

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayam dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan sebagai petarung. Karena mampu menghasilkan sumber protein hewani yang dibutuhkan manusia dan dapat juga dilatih sebagai ayam aduan. Ada beberapa jenis ayam aduan yaitu Ayam Burma, Brazilian, Siam, Shamo, Ayam Ganoi, Ayam Serama. Namun di Indonesia, yang populer sebagai ayam aduan adalah Ayam Bangkok.

Ayam Bangkok merupakan ayam petarung yang berasal dari keturunan *gallus* di Muangthai, Thailand, dan dikenal dengan sebutan *King's Chicken*. Sedangkan para penyabung ayam di Negara Cina, menyebut Ayam Bangkok dengan sebutan *Leung Hang Qhao*. Ayam tersebut memiliki gerakan cepat, otaknya cerdas dalam bertarung dan memiliki pukulan yang keras sehingga sering menjadi juara dalam pertarungan (Alex, 2011).

Ayam Bangkok yang tangguh dan sering menjadi juara akan selalu diincar oleh penghobi ayam aduan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Bisa mencapai puluhan juta rupiah. Hal tersebut tentu menjadi peluang bisnis yang prospektif bagi para peternak. Walaupun demikian, tentu tidak mudah mencetak ayam yang selalu juara dalam setiap pertandingan. Banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan, mulai dari pemilihan bibit unggul, perkandangan, pemberian pakan, pola latihan, dan teknik pemeliharaan.

Pemeliharaan ternak dengan cara baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai populasi ternak yang efisien dan produktif. Populasi merupakan kumpulan individu suatu spesies yang mempunyai potensi untuk melakukan

hubungan secara dinamis dan hubungan persilangan antara satu individu atau kumpulan organisme sejenis yang hidup dalam suatu daerah tertentu (Warwick *dkk*, 1990).

Saat melakukan persilangan ayam aduan, perlu diperhatikan asal usul induk dan kesehatan ayam karena dapat beresiko melemahkan ayam hasil silangan. Oleh karena itu ayam- ayam yang memiliki sifat produksi baik biasanya dijual (yang dijual biasanya jantan saja) untuk memenuhi kebutuhan bagi peternak. Tingginya mortalitas yang didukung oleh hasil penelitian (Abbas *et al*, 1997) dimana tingkat kematian selama pemeliharaan mencapai lebih dari 50%.

Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menjaga kestabilan, kualitas, dan mempertahankan keanekaragaman populasi ayam aduan. Data yang digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan peluang besar atau kecilnya suatu populasi diwaktu mendatang adalah data populasi, struktur populasi dan laju *inbreeding*. Dengan mengetahui data tersebut diperkirakan dapat diketahui jumlah sampel yang masih dapat hidup dalam beberapa selang waktu kedepannya.

Menurut Elisa (2007), ukuran populasi efektif ( $N_e$ ) merupakan ukuran bagaimana anggota populasi bereproduksi dengan yang lain untuk meneruskan gen kegenerasi yang berikutnya. Nilai ( $N_e$ ) tidak sama dengan nilai populasi aktual ( $N_a$ ) dan biasanya nilai populasi efektif  $N_e$  lebih kecil daripada  $N_a$ . Menurut Noor (2008), *inbreeding* didefinisikan sebagai persilangan antar anak yang memiliki hubungan kekerabatan populasi tempat individu tersebut berada. Jika kedua tetua kerabat, anak-anaknya dikatakan *inbreed*. Semakin dekat hubungan kekerabatan antara kedua tetuanya maka akan semakin *inbreed*

anaknya. Untuk meningkatkan populasi dari Ayam Bangkok maka perlu diketahui dasar struktur populasi Ayam Bangkok, yang dapat memudahkan dalam melakukan perkawinan atau seleksi terhadap Ayam Bangkok.

Struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina, kemudian kelompok umur antara lain seperti anak, muda, dan dewasa. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa struktur populasi Ayam Bangkok di Kecamatan Padangsidempuan Utara sebanyak 423 ekor ayam jantan dewasa (35,02%), ayam betina dewasa 206 ekor (17,05%), ayam jantan muda 209 ekor (17,30%), ayam betina muda 110 ekor (9,11%) dan anak ayam 260 ekor (21,52%) dengan total 1208 ekor.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Populasi Ayam Bangkok Pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Padangsidempuan Utara”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana struktur populasi, jumlah populasi efektif, populasi aktual, ratio Ayam Bangkok jantan dan betina, laju *inbreeding* pergenerasi Ayam Bangkok pada peternakan rakyat di Kecamatan Padangsidempuan Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dasar struktur populasi menghitung jumlah data populasi efektif ( $N_e$ ), populasi aktual ( $N_a$ ), ratio, dan laju *inbreeding* pergenerasi ( $\Delta F$ ) Ayam Bangkok pada peternakan rakyat di Padangsidempuan Kecamatan Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai struktur populasi ternak Ayam Bangkok dalam rangka mengembangkan populasi ternak Ayam Bangkok pada peternakan rakyat di Kecamatan Padangsidempuan Utara.

